

Penerapan Fungsi Kepala Sekolah Sebagai Manajer dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru di SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro

Dedi Lazwardi¹, Nurwahyudi²

¹ Institut Agama Islam Darul A'mal Lampung

² Sekolah Tinggi Agama Islam (Ma'arif) Kalirejo Lampung Tengah

 dedilazwardi01@gmail.com

 nurwahyudi393@gmail.com

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan peran kepala sekolah sebagai manajer dalam upaya meningkatkan kinerja guru, menjelaskan respons guru terhadap kebijakan yang diterapkan oleh kepala sekolah, serta membuktikan faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya kinerja guru di SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro. Subjek dalam penelitian ini mencakup para guru serta kepala SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro. Fokus utama penelitian ini adalah mengenai peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil analisis menunjukkan bahwa salah satu faktor yang menghambat kepala SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya sarana dan prasarana pendidikan. Kondisi ini dapat dilihat dari sedikitnya buku paket pembelajaran yang tersedia di perpustakaan, yang mengakibatkan guru dan siswa kesulitan untuk mengakses buku tersebut secara menyeluruh, sehingga mereka harus bergantian meminjam. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa peran kepala sekolah belum berhasil dalam meningkatkan kinerja guru di sekolah ini, disebabkan oleh kurangnya sarana dan prasarana pendidikan, minimnya kegiatan tambahan untuk guru, serta kurangnya kesadaran guru dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab mereka.

Kata Kunci : Fungsi Kepala Sekolah, Kinerja Guru

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran yang sangat fundamental dalam membentuk karakter dan kemampuan generasi muda. Dalam konteks negara Indonesia, pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah, tetapi juga melibatkan peran serta masyarakat, lembaga, dan individu¹. Salah satu lembaga pendidikan yang berperan dalam menyampaikan ilmu pengetahuan dan nilai-nilai keagamaan adalah sekolah. Sekolah, seperti halnya Sekolah Menengah Atas (SMA) TMI Raudlatul

¹ Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S. (2021). Pendidikan karakter. Agrapana Media.

Kota Metro, memiliki tujuan untuk tidak hanya mencetak lulusan yang terampil dan kompeten tetapi juga memiliki akhlak yang baik.

Salah satu faktor yang menentukan keberhasilan suatu lembaga pendidikan adalah kualitas dari tenaga pendidiknya, yaitu para guru. Guru yang berkualitas memiliki kemampuan untuk mentransfer ilmu, membentuk karakter, dan memotivasi siswa dalam proses pembelajaran². Namun, melakukan peningkatan kinerja guru tidaklah mudah; berbagai faktor eksternal dan internal dapat memengaruhi kinerja dan produktivitas pendidik. Dalam hal ini, peran kepala sekolah sebagai seorang manajer menjadi sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan mendorong guru untuk berprestasi.³

Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai pengambil keputusan strategis, tetapi juga sebagai pemimpin yang mampu memotivasi dan mengarahkan. Fungsi manajerial kepala sekolah mencakup berbagai aspek seperti perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian, dan pengendalian. Dalam menjalankan fungsi-fungsi ini, kepala sekolah harus mampu menciptakan visi dan misi yang jelas serta mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah. Keterampilan manajerial yang kuat akan membantu kepala sekolah dalam merespon tantangan dan dinamika yang ada di dunia pendidikan saat ini.

SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro telah diakui sebagai salah satu institusi pendidikan yang memiliki komitmen tinggi dalam penerapan nilai-nilai pendidikan yang holistik. Namun, seperti lembaga pendidikan lainnya, terdapat tantangan yang harus dihadapi, termasuk dalam hal pengelolaan kinerja guru. Konsep kinerja guru tidak hanya berkenaan dengan hasil belajar siswa, tetapi juga mencakup faktor-faktor seperti pengembangan profesionalisme, motivasi, keterlibatan dalam kegiatan akademik, serta kesejahteraan mental dan emosional guru itu sendiri.

Konsep pengelolaan kinerja berdasarkan fungsi manajerial kepala sekolah melibatkan berbagai pendekatan strategis. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan adalah peningkatan komunikasi antara kepala sekolah dan guru. Komunikasi yang efektif akan menciptakan saluran informasi yang lancar, memungkinkan penyampaian harapan, umpan balik, dan dukungan yang diperlukan guru dalam melaksanakan tugasnya. Selain itu, pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan dan workshop juga sangat penting. Kepala sekolah perlu menggali potensi guru dan memberikan kesempatan untuk berkembang sehingga mereka merasa dihargai dan diberdayakan⁴.

Dalam konteks tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana penerapan fungsi kepala sekolah sebagai manajer dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja guru di SMA

² Hamid, A. (2017). Guru profesional. *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman dan Kemasyarakatan*, 17(2), 274-285.

³ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional (Menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan)*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, cet. VII 2008

⁴ Daradjat, Zakiah *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Jakarta: Bumi Aksara

TMI Raudlatul Quran Kota Metro. Melalui penelitian ini, kami akan menganalisis berbagai strategi yang telah diterapkan oleh kepala sekolah dalam mendukung guru, serta bagaimana strategi tersebut berpengaruh terhadap motivasi dan kinerja guru dalam proses pendidikan. Selain itu, penelitian ini dapat memberikan wawasan bagi kepala sekolah lainnya dalam mengoptimalkan fungsi manajerial mereka untuk mencapai tujuan pendidikan yang lebih baik.

Dengan menganalisis berbagai tantangan yang dihadapi kepala sekolah dan bagaimana mereka mengatasi masalah tersebut, diharapkan penelitian ini tidak hanya dapat memberikan rekomendasi bagi peningkatan kinerja guru di SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro tetapi juga menjadi acuan bagi pengembangan praktik manajerial yang efektif dalam konteks pendidikan di Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembentukan kebijakan pendidikan yang lebih baik, serta meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam meningkatkan kinerja tenaga pendidik sebagai faktor kunci dalam menciptakan pendidikan yang berkualitas dan berdaya saing.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan atau penelitian deskriptif kualitatif dimana pengertian metode kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat post positivisme⁵, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen), dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi⁶

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah penelitian lapangan (field research) yaitu penelitian yang meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada dilapangan⁷. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya di SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro.⁸

Dalam penelitian ini penulis mengambil sampel dari 11 orang guru masing-masing mata pelajaran yang ada di SMA TMI Raudlatul Quran Kota Metro.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an, adalah lembaga pendidikan Islam yang pada awal mulanya didirikan oleh Drs. KH. Ali Qomaruddin, SQ. MM. Al-Hafidz yang secara resmi dibuka pada tanggal 27 Juli 2001 yang diresmikan oleh Menteri Agama Republik Indonesia Prof Said Husein Al

⁵ Lexy J. Moleang, Metode Penelitian Kualitatif (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

⁶ Sudarwan Danim, Menjadi Peneliti Kualitatif, (Bandung : Pustaka Setia, 2002)

⁷ Muhamad Nazir, Metode Penelitian (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1998), cet. III

⁸ Dadang Suhardan, et all, Manajemen Pendidikan, Bandung: Alfabeta, 2009, dan Depag, 1995, cet. ke-1

Munawar. Pondok pesantren Roudlatul Qur'an Metro berada di Jl. Pratama Praja, No. 16C, Mulyojati, Kecamatan Metro Barat, Kota Metro, Lampung 34152. Pondok Pesantren berjarak sekitar 4,8 km dari pusat pemerintahan Kota Metro, Lampung.

Motivasi utama didirikannya Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini adalah sebagai respon atas kian langkanya ulama yang menguasai disiplin ilmu-ilmu Al-Qur'an (Ulumul Qur'an) baik yang berkaitan langsung dengan tahfīz Al-Qur'an maupun keilmuan Al-Qur'an yang lain. Mengingat penduduk Indonesia yang mayoritas muslim, maka seharusnya ada sebagian muslim yang menjaga dan men-tadabburi Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat Islam di dunia ini. karena sesungguhnya Al-Qur'an itu sebagai petunjuk bagi orang-orang yang bertakwa.

Awal yang sangat mengagumkan adalah di tahun pertama pendiriannya pondok Pesantren telah berhasil me-wisuda empat orang Hafiz disusul dengan diwisudanya tujuh orang Hafiz dan Hafizah pada acara wisuda kedua. Pondok pesantren Roudlatul Quran saat ini memiliki santri sekitar lebih dari 1000 santri yang berasal dari berbagai wilayah di lampung dan ada sebagian santri yang datang dari luar lampung seperti Jakarta, Palembang, Riau, Jawa Timur dan berbagai penjuru lainnya.

Pondok Pesantren Raudlotul Qur'an Telah Menyelenggarakan beberapa satuan tingkat pendidikan diantaranya: PAUD Al-Qur'an, MI Al-Qur'an Terpadu, SMP TMI Roudlatul Qur'an, SMA TMI Roudlatul Qur'an yang berkerjasama dengan dinas Pendidikan Kota Metro. Pelaksanaan pembelajaran dengan sistem Boarding School yaitu tinggal di asrama dan menerapkan program wajib belajar 12 tahun. Prestasi yang diraih pun sudah banyak, baik akademis maupun non akademis. Hal ini membuktikan bahwa 20 tahun Pondok Pesantren Roudlotul Qur'an ini sudah membuktikan pendidikan yang dilaksanakan sudah banyak memberikan kontribusi yang berarti bagi Kota Metro sebagai kota Pendidikan.

SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro adalah Sekolah Menengah Atas yang memiliki nilai kultur yang memadukan sistem Sekolah Berbasis Pesantren (SBP). Sekolah Menengah Atas Tarbiyyatul Mu'alimin Al-Islamiyah Roudlatul Qur'an Metro terletak di jalan Pratama Praja kelurahan Mulyojati 16B Kecamatan Metro Barat Kota Metro Lampung secara resmi di dirikan oleh Bapak Drs. K.H Ali Qomarudin Al-Hafidz selaku pengasuh sekaligus pimpinan Pondok Pesantren Roudlatul Qur'an Metro. SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro berdiri pada tanggal 21 Juli 2005.

Tujuan Pendidikan SMA TMI SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro diantaranya :

- a. Mengembangkan model pendidikan unggulan yang integratif dan komprehensif dalam peningkatan mutu sumber daya manusia.
- b. Meningkatkan mutu sumber daya manusia yang memiliki keseimbangan ESQ

- c. Mengembangkan model pendidikan yang berwatak plural dan multikultural, kesetaraan gender dan demokratis.
- d. Mampu bersaing di dunia dan mengabdikan kepada masyarakat.

Latar belakang keinginan untuk memberlakukan secara imbang antara Ilmu Pengetahuan Alam (Pondok Psantren) Dengan Ilmu Pengetahuan Umum (SMA TMI RQ). Hal ini dimaksudkan sebagai respon terhadap tuntutan Zaman yang semakin maju pesat dan masyarakat yang semakin kompleks. Masyarakat mengharapkan santri Alumni Pondok Pesantren dapat mencetak Manusia yang mempunyai bidang Agama dan memiliki kompetensi hidup dapat bersaing dan Dunia Global dan dapat beradaptasi dengan kemajuan Zaman.

Melihat latar belakang inilah, Drs. K.H Ali Qomarudin Al-Hafidz berniat dengan bulat tekad membuka SMA TMI Rodlatul Qur'an Metro dengan tujuan para alumni dapat mengabdikan diri pada Agama, bangsa dan orang tuanya lebih dilingkungannya. Pada saat ini SMA TMI Roudlatul Qur'an Metro di Pimpin oleh : Bapak Ngaliman,S.H.I

1. Peran Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah memberi contoh teladan yang baik dalam hal ucapan, berpakaian dan perbuatan sebagaimana keterangan berikut :

“Kepala Sekolah memiliki peran dan tanggung jawab moral yang tinggi terhadap seluruh anggota Sekolah baik guru, staf, maupun peserta didik oleh karena itu saya sebagai kepala Sekolah selalu memberi contoh yang baik kepada mereka seperti dalam hal ucapan dan perbuatan. Saya akan berusaha untuk selalu santun dan benar dalam berucap dan berbuat, begitu juga memberi contoh dalam hal penggunaan pakaian. penggunaan pakaian yang benar selalu saya berikan contoh kepada semua anggota Sekolah adalah selalu berpakaian yang bersih, rapi dan sesuai dengan ketentuan yang telah diatur oleh pemerintah dalam artian menggunakan pakaian berseragam

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah melakukan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar, sebagaimana keterangan di bawah ini

“Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai Kepala sekolah, saya selalu melaksanakan kunjungan ke masing-masing kelas untuk mengawasi secara langsung pelaksanaan proses belajar mengajar pada saat jam pelajaran berlangsung. Hal ini ditujukan agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh

pemimpin begitu juga untuk mengecek langsung kondisi sarana dan prasarana pendidikan yang ada, agar dapat masuk langsung dari guru dan peserta didik tentang kondisi sarana dan prasarana yang ada untuk diadakan perbaikan dimasa yang akan datang.

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah membimbing dalam perumusan perangkat pembelajaran, hal ini sebagaimana pernyataan di bawah ini :

“Mengingat begitu pentingnya perangkat pembelajaran dalam proses belajar mengajar, saya sebagai kepala Sekolah setiap tahun khususnya setiap awal semester selalu membimbing dan memberi petunjuk tentang bagaimana cara merumuskan dan membuat berbagai perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, program mingguan, perumusan alokasi waktu pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, analisis ulangan tengah semester, analisis ulangan semester dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa guru SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro selalu menyiapkan berbagai perangkat pembelajaran seperti rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), silabus, program tahunan, program semester, program bulanan, mingguan, perumusan alokasi pembelajaran, perumusan dalam menetapkan kriteria ketuntasan minimal (KKM) bahkan sampai dengan analisis ulangan harian, tengah semester, semester dan lain sebagainya. Perangkat-perangkat tersebut dibuat pada awal tahun ajaran baru.

a. Mengawasi penggunaan waktu guru mengajar

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah mengawasi penggunaan waktu mengajar, sebagaimana keterangan di bawah ini :

“Dalam rangka menjalankan peran dan fungsi sebagai Kepala Sekolah saya selalu melakukan pengawasan ke masing-masing kelas untuk mengawasi penggunaan waktu mengajar. Hal ini agar memotivasi para guru untuk senantiasa aktif mengajar di dalam kelas dan merasa dipantau dan dimonitoring oleh pimpinan sehingga guru dan peserta didik senantiasa termotivasi dalam melaksanakan aktifitas pembelajaran di kelas.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah mengawasi penggunaan waktu belajar mengajar seperti pada waktu masuk memulai pelajaran maupun pada waktu guru mengakhiri pelajaran.

b. Mengadakan Pertemuan Untuk Memberikan Informasi Tentang Pendidikan Dan Mengevaluasi Pelaksanaan Pendidikan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja adalah mengadakan pertemuan untuk memberikan informasi tentang pendidikan dan mengevaluasi pelaksanaan pendidikan, hal ini tergambar dari keterangan di bawah ini :

“Dalam upaya meningkatkan pemahaman para guru tentang dunia pendidikan dan dalam rangka melakukan evaluasi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar, saya sebagai kepala Sekolah selalu mengadakan rapat atau pertemuan dengan para guru dan staf untuk membahas berbagai hal yang berkenaan dengan proses belajar mengajar. Rapat diadakan pada waktu awal masuk Sekolah, baik di semester pertama maupun di semester ke dua untuk membahas berbagai persiapan dalam proses belajar khususnya dalam hal bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran dan memberikan informasi yang dibutuhkan oleh para guru begitu jugadilakukan pada akhir semester untuk mengevaluasi kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan hal lain yang dianggap penting dan perlu dibahas.

c. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil observasi dan interfiw diperoleh data bahwa faktor pendukung peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro adalah:

1) Adanya sistem kebijakan

Berdasarkan hasil observasi di ketahui bahwa faktor yang mendukung peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro adanya sistem kebijakan yang telah ditetapkan oleh kepala Sekolah. Hal ini terlihat dengan adanya peraturan tentang kedisiplinan guru yaitu:

- a) Hadir di Sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai.
- b) Hadir dan meninggalkan kelas tepat waktu.
- c) Melaksanakan tugasnya dengan tertib dan teratur.
- d) Membuat program semester.
- e) Membuat persiapan mengajar sebelum mengajar.
- f) Memeriksa pekerjaan peserta didik.
- g) Menyelesaikan administrasi kelas.
- h) Mengisi agenda guru.
- i) Mengikuti upacara bendera setiap hari senin.
- j) Mencatat kehadiran peserta didik setiap hari.
- k) Melaksanakan 5K.
- l) Membantu peserta didik yang mengalami kesulitan belajar.
- m) Tidak merokok selama berada di lingkungan Sekolah.

n) Komitmen kepala sekolah

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang mendukung peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah adanya komitmen yang kuat dari kepala Sekolah untuk memajukan Sekolah, meningkatkan kedisiplinan dan kinerja guru, Meningkatkan kedisiplinan peserta didik dan meningkatkan mutu Sekolah. Hal ini tergambar dari hasil interview di bawah ini :

“Sudah menjadi keharusan setiap kepala Sekolah untuk memajukan Sekolah yang dipimpinnya dengan melakukan berbagai hal yang bermanfaat bagi seluruh anggota Sekolah baik guru, staf, dan peserta didik serta masyarakat. Oleh karena itulah saya akan tetap berkomitmen dengan kebijakan dan peraturan yang telah dibuat, dan akan mengevaluasi pelaksanaan dari kebijakan tersebut. Dan apabila kebijakan tersebut tidak berhasil akan dilakukan perubahan dan penyempurnaan dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

d. Faktor Penghambat

Berdasarkan hasil observasi dan interview diperoleh data bahwa faktor penghambat peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro adalah :

1) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi ini terlihat pada minimnya buku-buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik tidak bias mendapatkan buku paket pelajaran secara keseluruhan sehingga mereka harus bergantian untuk meminjam, kemudian sarana alat peraga seperti gambar orang sholat, wudlu, tayammun, alat peraga tata cara mandi wajib, alat peraga tata cara penyembelihan hewan, alat peraga tata cara haji, alat peraga tata cara berbagai macam do'a, bacaan surat-surat pendek dalam al Qur'an juga jumlahnya sangat minim sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

2) Kurangnya kegiatan tambahan

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kegiatan tambahan yang diperuntukkan untuk guru, hal ini seperti pernyataan di bawah ini :

“Saya selaku Kepala Sekolah menyadari bahwa kegiatan guru untuk mengikuti tambahan di luar seluruh seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, symposium, diskusi, dan

lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru sangat minim sekali, hal ini dikarenakan memang tidak adanya undangan dari pemerintah daerah atau kementrian agama untuk mengirim beberapa orang untuk mengikuti kegiatan seperti di atas, walaupun ada prosentasenya sangat sedikit, sehingga belum memenuhi kebutuhan semua guru.

3) Kurangnya kesadaran guru

Berdasarkan hasil observasi diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat peran Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kesadaran guru, hal ini terlihat pada saat masuk Sekolah banyak guru yang dapatnya terlambat, tidak sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, begitu juga pada saat pulang Sekolah, banyak guru yang memulangkan peserta didiknya tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan, apalagi apabila kepala Sekolah tidak ada ditempat.

Pada uraian ini, peneliti akan menyajikan uraian pembahasan sesuai dengan temuan penelitian. Sehingga pembahasan ini akan mengintegrasikan temuan yang ada sekaligus memodifikasinya dengan teori yang ada.

Sebagaimana ditegaskan dalam teknis analisis, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif (pemaparan) dari data yang didapatkan baik melalui observasi, dokumentasi, dan interview dengan responden yang berpengaruh dan mengetahui tentang data yang dibutuhkan.

2. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala Sekolah sebagai Administrator bertanggung jawab terhadap kelancaran pelaksanaan pendidikan dan pengajaran di Sekolah. Hal tersebut mencakup seluruh kegiatan Sekolah, seperti; proses belajar-mengajar, kesiswaan, personalia, sarana prasarana, ketatausahaan dan keuangan serta mengatur hubungan Sekolah dengan masyarakat. Selain itu juga, kepala Sekolah bertanggung jawab terhadap keadaan lingkungan Sekolahnya⁹

Dalam menjalankan fungsinya sebagai administrator, kepala Sekolah harus mampu menguasai tugas-tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik. Untuk itu kepala Sekolah harus kreatif mampu memiliki ide-ide dan inisiatif yang menunjang perkembangan sekolah.

Berbagai tugas yang harus dilakukan kepala sekolah

a. Membuat perencanaan

Perencanaan yang perlu dilakukan oleh kepala Sekolah, diantaranya adalah menyusun program tahunan Sekolah, yang mencakup program pengajaran, kesiswaan, kepegawaian, keuangan, dan

⁹ Anasom, Kyai, Kepemimpinan, dan Patronase, Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2007

penyediaan fasilitas-fasilitas yang diperlukan. Perencanaan ini selanjutnya dituangkan dalam rencana tahunan Sekolah yang dijabarkan dalam dua program semester.

b. Menyusun struktur organisasi Sekolah

Organisasi memainkan peranan penting dalam fungsi administrasi karena merupakan tempat pelaksanaan semua kegiatan administrasi. Selain itu, dilihat dari fungsinya organisasi juga menetapkan dan menyusun hubungan kerja seluruh anggota organisasi agar tidak terjadi tumpang tindih dalam melakukan tugasnya masing-masing.

Penyusunan organisasi merupakan tanggungjawab kepala Sekolah sebagai administrator pendidikan. Sebelumnya ditetapkan, penyusunan organisasi itu sebaiknya dibahas bersama-sama dengan seluruh anggota agar hasil yang diperoleh benar-benar merupakan kesepakatan bersama.

Selain menyusun struktur organisasi, kepala Sekolah juga bertugas untuk mendelegasikan tugas-tugas dan wewenang kepada setiap anggota administrasi sekolah sesuai dengan struktur organisasi yang ada.

e. Koordinator dalam organisasi Sekolah

Pengoordinasian organisasi Sekolah ini merupakan wewenang dari kepala Sekolah. Dalam melakukan pengoordinasian ini sebaiknya juga kepala Sekolah kerja sama dengan berbagai bagian dalam organisasi agar pengoordinasian yang dilakukan dapat menyelesaikan semua hambatan dan halangan yang ada.

f. Mengatur kepegawaian dalam organisasi Sekolah

Berbagai tugas yang berkenaan dengan kepegawaian sepenuhnya merupakan wewenang kepala Sekolah. Dia memiliki wewenang untuk mengangkat pegawai, mempromosikannya, menempatkan, atau menerima pegawai baru. Pengelolaan kepegawaian ini akan berjalan dengan baik bila kepala Sekolah memperhatikan kesinambungan antara pemberian tugas dan dengan kondisi dan kemampuan pelaksanaannya.

3. Peran Kepala Sekolah sebagai supervisor

Pelaksanaan supervisi merupakan tugas kepala Sekolah untuk melakukan pengawasan terhadap guru-guru dan pegawai Sekolahnya. Beberapa prinsip yang digunakan dalam mengadakan kegiatan supervisi adalah :

- a. Supervisi hendaknya bersifat konstruktif dan kreatif
- b. Supervisi harus bersifat sederhana, realistis dan informasi dalam pelaksanaannya
- c. Supervisi harus bersifat objektif
- d. Supervisi bersifat preventif

- e. Supervisi bersifat korektif
- f. Supervisi bersifat kooperatif
- g. Supervisi harus memperhatikan kemampuan para anggota organisasi.

Apabila prinsip-prinsip supervisi diatas diperhatikan dan benar-benar dilakukan oleh kepala Sekolah, kiranya dapat diharapkan setiap Sekolah akan berangsur-angsur maju dan berkembang sebagai alat yang benar-benar memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pendidikan. Akan tetapi kesanggupan dan kemampuan seorang kepala Sekolah dipengaruhi oleh berbagai faktor. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi berhasil tidaknya supervisi atau cepat lambatnya hasil supervisi itu antara lain:

- a. Lingkungan masyarakat dimana Sekolah berada.
- b. Besar kecilnya Sekolah yang menjadi tanggung jawab kepala Sekolah.
- c. Tingkatan dan jenis Sekolah.
- d. Keadaan guru-guru dan pegawai-pegawai yang tersedia.
- e. Kecakapan dan keahlian kepala Sekolah itu sendiri.

Kegiatan utama pendidikan di Sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas Sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu: mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan.

Berdasarkan hasil observasi, Bapak Tarmadi, melakukan supervise tiap 6 bulan sekali atau setiap akhir semester secara bergantian. Beliau melakukan supervise bersama seorang guru yang dapat dipercaya untuk melaksanakan supervise tersebut.

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa Kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam menjalankan tugas berkenaan dengan supervisi melakukan hal-hal sebagai berikut:

- a. Membina guru-guru untuk lebih memahami tujuan umum pendidikan.
- b. Membina guru-guru guna mengatasi problem-problem peserta didik demi kemajuan prestasi belajarnya.
- c. Membina guru dalam mempersiapkan siswa-siswanya untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif, kreatif, etis serta religious.
- d. Membina guru-guru dalam meningkatkan kemampuan evaluasi, mendiagnosa kesulitan belajar dan seterusnya.
- e. Membina guru-guru dalam memperbesar kesadaran tentang tata kerja yang demokratis, kooperatif, serta gotong royongan.

- f. Mengembangkan sikap kesetiakawanan dan keteman sejawatan dari seluruh tenaga pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa peran yang dilakukan oleh kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan profesionalisme guru adalah memberikan petunjuk dan pengawasan dalam meningkatkan kemampuan tenaga kependidikan. Hal ini dikarenakan disadari oleh Bapak Tarmadi, bahwa peningkatan mutu Sekolah harus dibarengi juga oleh peningkatan mutu guru, oleh karena itu yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas Sekolah adalah memperbaiki sarana dan prasarana setelah memadai.

Menurut Kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro guru yang professional adalah tenaga pendidik yang memenuhi kriteria professional yaitu:

- a. Fisik meliputi: sehat jasmani dan rohani, tidak memiliki cacat tubuh.
- b. Mental atau keperibadian meliputi: berjiwa Pancasila, mencintai bangsa dan sesama manusia dan rasa kasih sayang kepada anak didik, berbudi pekerti yang luhur, berjiwa kreatif, disiplin, mencintai profesinya.
- c. Keilmiah atau pengetahuan meliputi: memahami ilmu yang dapat melandasi pembentukan pribadi, memahami ilmu pendidikan dan keguruan dan mampu menerapkannya, memahami serta mengetahui ilmu pengetahuan yang diajarkan, memahami prinsip-prinsip kegiatan belajar mengajar.
- d. Keterampilan meliputi: mampu berperan sebagai organisator proses belajar-mengajar, mampu menyusun bahan pelajaran, mampu menyusun GBPP, mampu memecahkan dan melaksanakan teknik-teknik mengajar yang baik, mampu merencanakan dan melaksanakan evaluasi pendidikan.

Kriteria professional, sebagian telah dimiliki oleh guru SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro, namun ada sebagian guru yang belum memenuhi syarat untuk dikatakan professional. Oleh karena itu, peran yang dilakukan oleh kepala Sekolahnya adalah berusaha mengupayakan bagaimana agar seluruh guru yang mengajar di SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro tersebut menjadi professional. Strategi yang dilakukan antara lain adalah:

a. Memotivasi guru

Setiap tenaga kependidikan memiliki karakteristik khusus yang berbeda satu dengan yang lainnya, sehingga memerlukan perhatian dan pelayanan yang khusus dari pemimpinnya, agar mereka dapat

memanfaatkan waktu untuk meningkatkan profesionalismenya¹⁰. Berdasarkan hasil interview, Bapak Tarmadi, menyatakan bahwa dirinya selalu memotivasi semua tenaga pendidik dan staf guru lain untuk terus berinteraksi dengan meningkatkan kualitas pembelajaran. Motivasi dilakukan dengan memberikan penghargaan secara efektif, penghargaan ini sangat penting untuk meningkatkan profesionalisme tenaga pendidikan dan untuk mengurangi kegiatan yang kurang produktif, melalui penghargaan ini para tenaga kependidikan dapat dirangsang untuk meningkatkan profesionalisme kerjanya secara positif dan produktif. Penghargaan dilakukan dengan memberikan sanjungan dalam pujian kepada guru, misalnya guru yang datang tepat waktu.

Dorongan dan motivasi tidak hanya datang dari kepala Sekolah akan tetapi semua guru juga memotivasi dirinya untuk meningkatkan perbaikan dalam inovasi pendidikan sebagai wujud nyata peningkatan kompetensi profesional guru.

a) Diikutkan pendidikan dan pelatihan, work shop apabila ada undangan dari luar

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa peran yang dilakukan oleh kepala SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah memberi kesempatan kepada para guru untuk mengikuti berbagai kegiatan yang menunjang peningkatan profesionalisme dan kinerja guru seperti mengikuti pendidikan dan pelatihan, seminar, work shop, symposium, diskusi dan lain-lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru.

b) Supervise

Kegiatan utama pendidikan di Sekolah dalam rangka mewujudkan tujuannya adalah kegiatan pembelajaran, sehingga seluruh aktifitas Sekolah bermuara pada pencapaian efisiensi dan efektifitas pembelajaran. Oleh karena itu, salah satu tugas kepala Sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu, mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga kependidikan. Supervisi dilakukan kepala Sekolah pada tiap akhir semester secara bergilir.

Supervise dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan dalam proses belajar mengajar melalui upaya menganalisis berbagai tingkah laku pada saat melaksanakan proses belajar mengajar. Pelaksanaan supervise dilakukan oleh dua orang atau lebih, yang sama-sama ingin meningkatkan kemampuannya dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Sebelum pelaksanaan pengamatan, terlebih dahulu dibicarakan bentuk-bentuk tingkah laku apa yang menjadi fokus pengamatan dan secara bersama-sama dilakukan panduannya. Berdasarkan panduan itu, dilakukan pengamatan untuk melihat dimana letak kelemahan-kelemahannya.

Berdasarkan hasil interview dengan kepala Sekolah diperoleh data bahwa kinerja guru di SMA

¹⁰ Pianda, D. (2018). Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah. CV Jejak (Jejak Publisher).

TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro masih kurang memuaskan, hal ini dapat dilihat dari indikasi yaitu tidak hadir di Sekolah 15 menit sebelum pelajaran dimulai tidak rutin menandatangani daftar hadir guru, meninggalkan kelas tidak tepat waktu, melaksanakan tugas kurang tertib dan teratur, meninggalkan Sekolah kadang-kadang tanpa izin kepala Sekolah, tidak rutin mengisi agenda guru di dalam kelas, tidak rutin mengikuti upacara bendera dan lain-lain.

Kurangnya kinerja guru SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro disebabkan oleh beberapa faktor, yakni:

c) Kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa faktor yang menghambat kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kondisi ini terlihat dari minimnya buku-buku paket pembelajaran yang ada di perpustakaan sehingga peserta didik tidak bias mendapatkan buku paket pembelajaran secara keseluruhan sehingga mereka harus bergantian untuk meminjam, kemudian sarana alat peraga seperti gambar orang sholat, orang wudlu, gambar orang tayammum, alat peraga tatacara orang mandi wajib, alat peraga tatacara penyembelihan hewan, alat peraga tatacara haji, alat peraga berbagai macam do'a, bacaan surat pendek dalam al Qur'an juga jumlahnya sangat minim sehingga berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, solusi yang harus dilakukan kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro adalah terus berupaya mencari berbagai macam informasi baik dari Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan maupun berbagai perguruan tinggi yang menyediakan berbagai sarana dan prasarana dan mau bekerja sama dengan penyediaan sarana tersebut.

1) Kurangnya Kegiatan Tambahan

Berdasarkan hasil interview diperoleh keterangan bahwa faktor yang menghambat peran kepala SMA TMI Roudlatul Qur'an Kota Metro dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kegiatan tambahan yang diperuntukkan untuk guru, hal ini seperti pernyataan bahwa saya sebagai kepala Sekolah menyadari bahwa kegiatan guru untuk mengikuti tambahan di luar seluruh seperti mengikuti pendidikan dan latihan, seminar, work shop, symposium, diskusi dan lain lain yang bersifat menambah wawasan dan pengetahuan guru sangat minim sekali, hal ini dikarenakan memang tidak adanya undangan dari pemerintah daerah atau kementerian agama untuk mengirim beberapa orang mengikuti kegiatan seperti di atas, walaupun ada prosentasenya sangat sedikit, sehingga belum memenuhi kebutuhan semua guru.

Dalam mengantisipasi hal tersebut, solusi yang harus dilakukan oleh SMA TMI Roudlatul

Qur'an Kota Metro adalah terus mengakses berbagai informasi baik dari media cetak ataupun elektronik berkenaan dengan kegiatan yang menyangkut masalah kependidikan dan menjalin komunikasi intensif dengan berbagai pihak dalam menunjang peningkatan profesionalisme dan kinerja guru.

2) Kurangnya kesadaran guru

Berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa, faktor yang menghambat peran kepala Sekolah dalam meningkatkan kinerja guru adalah kurangnya kesadaran guru, hal ini terlihat pada saat masuk Sekolah banyak guru yang datangnya terlambat, tidak sesuai dengan jadwal yang ditentukan, begitu juga pada saat pulang Sekolah, banyak guru yang memulangkan peserta didiknya tidak sesuai dengan jam yang telah ditentukan, apalagi apabila kepala Sekolah tidak ada di tempat. Dalam mengantisipasi hal tersebut, solusi yang harus dilakukan oleh kepala Sekolah adalah terus menerus memberikan motivasi dan pengarahan agar disiplin dalam melaksanakan proses pembelajaran.

KESIMPULAN

Berdasarkan pada pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa peran kepala Sekolah belum berhasil dalam meningkatkan kinerja guru di SMA TMI Roudalatul Qur'an Kota Metro disebabkan karena kurangnya sarana dan prasarana pembelajaran, kurangnya kegiatan tambahan bagi guru dan kurangnya kesadaran guru dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional, *Teropong Pendidikan Kita* 2006. Pusat dan
Fadilah, M. P., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., Elisanti, A. D., & KM, S.
(2021). *Pendidikan karakter. Agrapana Media*.
- Latif, M. (2018). *Teori Manajemen Pendidikan: Edisi Pertama*. Prenada Media. Daradjat, Zakiah.
Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Jakarta: Bumi Aksara
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif, cet. XI*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen pendidikan karakter*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. E. (2022). *Manajemen dan kepemimpinan kepala sekolah*. Bumi Aksara.
- Pianda, D. (2018). *Kinerja guru: kompetensi guru, motivasi kerja dan kepemimpinan kepala sekolah*.
CV Jejak (Jejak Publisher).
- Rukhmana, T., Darwis, D., IP, S., Alatas, A. R., SE, M., Tarigan, W. J., ... & S ST, M. M.
(2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. CV Rey Media Grafika.
- Suharsimi, A. (1993). *Organisasi dan Administrasi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Raja

Grafindo Persada. Jakarta.

Tumanggor, A., Tambunan, J. R., SE, M., & SIMATUPANG, P. (2021). Manajemen Pendidikan.
Penerbit K-Media.